

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengkaryaan

Salah satu permasalahan yang memiliki dampak besar di kehidupan kita adalah mengenai cara kita dalam menghargai waktu. Sering kudapati dari apa yang kuamati kesalahan terbesar manusia “Dia (Manusia) merasa dapat memiliki waktu” maka dari itu kematian seringkali mengajari kita cara menghargai dan mencintai. Menurut Muhammad Ahmad (Jawad & Ahmad, 2006) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Waktu” menjelaskan bahwa waktu adalah sebuah hal yang tidak dapat kita ulang ketika masa itu sudah usai / terlewati. Dalam kitab Al - Jawaabul Kaafi karya Imam Ibnul Qayim Rahimahullahu disebutkan bahwa Imam Syafi’I berkata “Waktu laksana pedang jika engkau tidak menggunakannya maka ia yang malah akan menebasmu, dan dirimu jika tidak tersibukkan dalam kebaikan pasti akan tersibukkan dalam hal yang sia – sia” (Fauziah, 2021). Dengan ini dapat kita simpulan bahwa waktu memiliki peran penting di kehidupan setiap manusia.

Banyak orang sering merasa menyesal setelah menyadari bahwa mereka telah menyia-nyiaikan waktu dalam keseharian mereka. Penyesalan ini biasanya muncul ketika mereka menyadari bahwa waktu yang telah lewat tidak bisa kembali. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menerapkan manajemen waktu yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan mengatur waktu secara efektif serta menerapkan disiplin dalam memanfaatkan waktu, seseorang akan belajar untuk menghargai setiap momen yang dimilikinya. Selain itu, sikap ini juga akan menumbuhkan rasa hormat terhadap waktu yang dimiliki oleh orang lain. Mengelola waktu dengan baik tidak hanya membantu dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Urgensi manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena waktu adalah sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Setiap individu hanya memiliki jumlah waktu yang terbatas dalam sehari, sehingga

pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien menjadi kunci untuk mencapai tujuan hidup, baik dalam aspek pribadi maupun profesional. Tanpa manajemen waktu yang baik, seseorang cenderung menunda-nunda pekerjaan, kehilangan fokus, dan pada akhirnya merasa tertekan karena tugas menumpuk. Selain itu, kebiasaan menyalahgunakan waktu juga dapat menghambat produktivitas, mengurangi kualitas hidup, dan menyebabkan rasa penyesalan di kemudian hari. Dengan mengelola waktu secara disiplin, seseorang dapat mengatur prioritas, meningkatkan efisiensi kerja, dan menciptakan keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan. Manajemen waktu juga membantu seseorang untuk lebih menghargai waktunya sendiri dan waktu orang lain, sehingga membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab dan profesional dalam berinteraksi sosial maupun dalam dunia kerja (Ritonga, 2018). Peran waktu dalam kehidupan manusia memiliki peran yang sangat penting akan tetapi kita sebagai manusia masih seringkali menyalahgunakan waktu kita dan merasa sangat mudah sekali dalam mendapatkan waktu tersebut. Dengan adanya hal ini akan mengakibatkan kita untuk mudah terlena dengan kehidupan kita. Kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, sebagai bagian dari disiplin kerja, memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas individu, khususnya dalam konteks karyawan (Fiernaningsih & Herijanto, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengatur waktu dapat diartikan sebagai bentuk keberhasilan dalam mengelola diri sendiri. Kemampuan seseorang dalam mengatur waktu dengan baik mencerminkan tingkat kedewasaan, tanggung jawab, dan kontrol diri yang tinggi. Bahkan, pengelolaan waktu yang efektif sering kali dianggap sebagai salah satu indikator utama dari keunggulan dan kesuksesan seseorang dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Hal tersebut terjadi karena waktu merupakan aset berharga yang tidak dapat diulang atau disimpan, sehingga cara seseorang memanfaatkannya mencerminkan kemampuan dalam mengelola dirinya sendiri. Ketika seseorang mampu mengatur waktu dengan baik, itu menunjukkan bahwa ia memiliki perencanaan, prioritas yang jelas, serta komitmen terhadap tanggung jawab yang diembannya. Disiplin terhadap waktu juga mencerminkan sikap konsisten dan tekun, dua hal yang sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia kerja, karyawan yang mampu mengelola waktunya

secara efektif cenderung lebih produktif karena dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari penundaan, dan memanfaatkan setiap kesempatan dengan maksimal. Selain itu, manajemen waktu yang baik mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak karena individu tidak terburu-buru dan memiliki waktu yang cukup untuk mempertimbangkan berbagai aspek. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dan kualitas diri seseorang.

Studio Antelope menjelaskan bahwa film pendek pada dasarnya merupakan jenis film yang memiliki durasi lebih singkat dibandingkan dengan film panjang atau film fitur. Walaupun demikian, tidak terdapat ketentuan baku mengenai batas durasi yang pasti untuk sebuah film pendek. Setiap festival film umumnya menetapkan standar mereka sendiri terkait batas maksimal durasi film pendek yang dapat diterima dalam kompetisi atau penayangan. Meskipun tidak ada durasi yang secara mutlak ideal, terdapat beberapa acuan penting yang dapat digunakan oleh para pembuat film dalam menentukan panjang film pendek mereka. Beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan antara lain adalah bahwa kualitas isi dan kekuatan narasi jauh lebih penting dibandingkan lamanya durasi. Selain itu, para pembuat film juga perlu memperhitungkan ketersediaan slot waktu pemutaran dalam festival atau acara pemutaran film, serta menghindari memaksakan durasi hanya demi memenuhi batas waktu tertentu. Film pendek sebaiknya berdurasi sesuai kebutuhan cerita agar pesan yang ingin disampaikan tetap kuat dan efektif. Lebih lanjut, film pendek tidak bisa dianggap sebagai versi ringkas dari film panjang. Film pendek memiliki karakteristik tersendiri dan menawarkan sudut pandang yang berbeda bagi penonton. Gaya penyampaian ceritanya pun sering kali lebih padat, simbolis, atau eksperimental. Salah satu tantangan besar bagi film pendek adalah keterbatasan dalam hal distribusi dan eksibisi. Tidak seperti film panjang yang mendapatkan akses luas ke bioskop dan platform distribusi besar, film pendek sering kali hanya bisa diputar di ajang festival, forum komunitas film, atau melalui platform digital tertentu. Oleh karena itu, film pendek harus mampu berdiri sendiri sebagai karya

utuh meskipun disampaikan dalam waktu singkat, dan tetap memberikan dampak serta kesan mendalam bagi penontonnya.

Hal ini terjadi karena dalam film pendek, pembuat film diberikan ruang kreatif yang lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan pesan yang ingin disampaikan tanpa terikat pada struktur naratif konvensional seperti pada film panjang. Kebebasan ini memungkinkan eksplorasi berbagai bentuk penceritaan, gaya visual, serta penggunaan media komunikasi yang lebih variatif dan inovatif. Dengan durasi yang relatif singkat, bahkan bisa hanya sekitar 60 detik, fokus utama film pendek lebih diarahkan pada kekuatan ide, ketepatan penyampaian pesan, dan efektivitas komunikasi dengan penonton. Keterbatasan durasi justru menjadi pemicu munculnya kreativitas yang tinggi, karena pembuat film dituntut untuk merangkum gagasan secara padat namun tetap bermakna. Hal ini membuka peluang untuk menghadirkan sudut pandang baru, pendekatan estetika yang berbeda, serta eksperimen sinematik yang mungkin tidak bisa dilakukan dalam format film panjang. Keberagaman dalam cara penyampaian dan bentuk film pendek inilah yang kemudian memperkaya khazanah sinema, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di kancah internasional. Seiring berkembangnya minat terhadap film pendek, baik dari kalangan pembuat maupun penonton, kontribusinya terhadap evolusi dan dinamika dunia perfilman pun semakin signifikan.

Hal ini mendorong para kreator atau sineas untuk mengangkat tema tersebut ke dalam bentuk film fiksi pendek, karena mereka melihat bahwa pesan tentang pentingnya waktu dan kebersamaan dengan orang-orang tercinta sangat relevan dan menyentuh banyak orang. Film tersebut bertujuan untuk menggugah kesadaran penonton mengenai betapa berharganya setiap momen dalam hidup, karena waktu yang telah berlalu tidak akan bisa diulang kembali. Melalui alur cerita dan penggambaran emosi yang kuat, diharapkan penonton dapat merenung, belajar menjadi pribadi yang lebih bijak, serta mulai menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Film sebagai bagian dari industri hiburan memiliki kekuatan komunikasi yang luar biasa karena memadukan unsur suara dan gambar yang bergerak, sehingga mampu menyampaikan pesan secara lebih emosional dan efektif. Film tidak hanya sekadar tontonan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan ide, nilai, dan pengalaman hidup. Cerita dalam film bisa berasal dari berbagai sumber, mulai dari pengalaman nyata, kejadian historis, hingga imajinasi dan cerita rakyat. Dengan beragam bentuk dan genre, film mampu menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, film menjadi salah satu media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan positif dan membentuk kesadaran sosial di tengah masyarakat. Dengan adanya film kita dapat mendapatkan berbagai macam wawasan mulai dari isu social, budaya, dan berbagai macam penyimpangan atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan (Aayoana, 2010).

Pengkaryaan film pendek ini akan menceritakan tentang seorang anak yang tidak puas atau merasa kurang bahagia dengan kehidupannya karena kurangnya perhatian orang tua di dalam hal menyediakan waktu untuk keluarga, hingga pada akhirnya si anak memutuskan untuk menjalani kehidupan yang dia rasa lebih baik dari kehidupan dia sebelumnya dengan cara keluar dari rumah dan menjadi seorang anak punk. Di dalam perjalanannya dia bertemu dengan banyak orang tidak terkecuali dengan anak punk lain, dia bertemu dengan seorang anak punk yang memiliki kebijaksanaan dan mampu mengajarnya tentang seberapa penting kita untuk menghargai sebuah waktu. Film ini juga mengajarkan tentang arti sebuah pertemanan, penguasaan diri, dan juga filosofi - filosofi kehidupan salah satunya adalah filosofi jawa tentang sebuah makna “Lima Jari”, yang mana tiap jarinya memiliki makna tersendiri diantaranya; (1) Kelingking, kita tidak boleh terlalu ikut campur dengan kehidupan manusia lainnya. (2) Manis, tidak bermuka dua atau pandai berbohong dan menjadi orang yang munafik. (3) Tengah, jangan merasa lebih unggul / pintar dari orang lain. (4) Telunjuk, kita harus mampu untuk menjadi contoh baik bagi orang lain. (5) Ibu jari, adalah tahapan terakhir ketika kita mampu

menguasai semua makna tersebut dan menggunakannya di kehidupan sehari - hari sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Dalam film sendiri terdapat beberapa tahapan dalam melakukan *Production Designer* yang harus dilakukan pengkarya yaitu *desiner set, graphic desiner, set decorator, buyer* atau *runner, set dresser, prop master, prop builder, makeup artist, dan wardrobe*. Seorang *Production Designer* harus melakukan riset terhadap apa yang nantinya akan dirancang agar dapat memberikan hasil yang maksimal dan memiliki arti yang kuat dalam sebuah film. Selain itu juga akan berdampak pada realisasi *stereotype* yang merupakan persepsi orang awam. Dalam pelaksanaannya pengkarya akan mengimplementasikan bagaimana peran *Production Designer* dalam film pendek berjudul “5 Min 1”.

1.2 Rumusan Ide Pengkaryaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis diatas maka muncul ide pengkaryaan mengenai bagaimana Peran *Production Designer* dalam film pendek berjudul “5 Min 1”?

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengkaryaan ini adalah untuk mendeskripsikan peran *Production Designer* dalam film pendek “5 Min 1”.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Dengan terciptanya karya ini pengkarya berharap agar dapat menjadi acuan atau referensi untuk pembuatan film pendek serta meminimalisir kesalahan - kesalahan yang nantinya dapat terulang kembali terutama dalam *Jobdesc Production Designer*. Serta pembelajaran pesan - pesan positif yang pengkarya sampaikan melalui sebuah karya film bagi para penikmat film pendek yang ada di Indonesia maupun luar negeri.